

Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis *Circular Economy* pada Anggota Bank Sampah Unit (BSU) Maju Bersama, Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu

Ahmad Soleh ¹⁾; Wagini ²⁾; Lina Widawati ³⁾; Nurnaini ⁴⁾; Muhammad Hafiz Pratama ⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ ahmadsoleh@unived.ac.id; ² wagini@unived.ac.id; ³ linawida84@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [10 Agustus 2026]

Revised [13 September 2026]

Accepted [16 September 2026]

KEYWORDS

Waste Bank; Circular Economy; Digital Marketing; Community Empowerment; Waste Management.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan masih menghadapi permasalahan berupa tingginya timbunan sampah, keterbatasan pemanfaatan sampah organik, serta rendahnya nilai tambah pengelolaan sampah anorganik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada Bank Sampah Unit (BSU) Maju Bersama, Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu, yang memiliki 35 anggota aktif dan berpotensi dikembangkan sebagai pusat pengelolaan sampah berbasis *circular economy*. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengurangi sampah dari sumber, mengolah sampah organik dan anorganik, serta meningkatkan kemampuan manajemen dan pemasaran produk. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, dan penguatan keberlanjutan program. Pengolahan sampah organik diarahkan pada pembuatan pupuk organik berupa kompos, pupuk cair, dan *eco enzyme* menggunakan teknologi sederhana skala rumah tangga, sedangkan sampah anorganik melalui pemilahan, pencucian, dan pengembangan produk olahan atau kerajinan bernilai ekonomi. Pada aspek manajemen dilakukan pelatihan pencatatan produksi, administrasi, keuangan, dan penyusunan SOP. Aspek pemasaran diperkuat melalui *branding*, pengemasan, penetapan harga, diversifikasi produk, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana *digital marketing*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota dalam pemilahan serta pengolahan sampah, didukung oleh tersedianya sarana pengolahan skala rumah tangga. Penguatan manajemen membantu anggota melakukan pencatatan produksi dan keuangan secara lebih tertib, sedangkan pelatihan pemasaran meningkatkan kesiapan anggota dalam mengembangkan *branding* dan memanfaatkan media digital untuk memperluas pasar. Kegiatan ini berkontribusi terhadap pengurangan sampah dari sumber, peningkatan nilai tambah sampah, penguatan partisipasi masyarakat, serta terbentuknya sistem pengelolaan sampah yang lebih mandiri dan berkelanjutan berbasis *circular economy*.

ABSTRACT

Urban household waste management still faces challenges such as high volumes of waste accumulation, limited utilization of organic waste, and low added value from inorganic waste management. This Community Service (PkM) activity was carried out at the Maju Bersama Waste Bank (BSU) in Sawah Lebar Village, Bengkulu City, which has 35 active members and the potential to be developed as a circular economy-based waste management center. This activity aims to improve the community's capacity to reduce waste at the source, process organic and inorganic waste, and enhance product management and marketing capabilities. The implementation method employed a participatory approach through the stages of outreach, training, technology application, mentoring, evaluation, and strengthening program sustainability. Organic waste processing focused on producing organic fertilizers—such as compost, liquid fertilizer, and eco-enzymes—using simple, household-scale technologies, while inorganic waste was managed through sorting, washing, and the development of products or crafts with economic value. In terms of management, training was provided on production record-keeping, administration, finance, and the development of standard operating procedures (SOPs). Marketing efforts were strengthened through branding, packaging, pricing, product diversification, and the use of social media as a digital marketing tool. The results of the activities show an increase in members' understanding and skills in waste sorting and processing, supported by the availability of household-scale processing facilities. Strengthening management practices has helped members keep more organized records of production and finances, while marketing training has improved members' readiness to develop branding and utilize digital media to expand their market reach. These activities contributed to waste reduction at the source, increased the value of waste, strengthened community participation, and fostered the development of a more self-reliant and sustainable waste management system based on the circular economy.

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berlokasi di Jalan Merawan 14 A RT 31 RW 07, Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Kawasan ini merupakan lingkungan permukiman perkotaan dengan aktivitas rumah tangga yang cukup padat sehingga menghasilkan sampah rumah tangga secara terus-menerus. Dalam upaya mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat, warga telah membentuk Bank Sampah Unit (BSU) Maju Bersama sejak 13 Juli 2024 yang

saat ini memiliki 35 anggota aktif. Keberadaan BSU tersebut merupakan modal sosial yang strategis dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah secara berkelanjutan, sekaligus mendukung penerapan prinsip *circular economy*. Pengelolaan sampah tidak hanya diarahkan pada pemilahan dan pengumpulan sampah namun juga pada upaya pengurangan sampah sejak dari sumbernya melalui penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), pengurangan penggunaan bahan sekali pakai, serta pemanfaatan kembali material yang masih memiliki nilai guna. Partisipasi aktif masyarakat dalam memilah, mengurangi, memanfaatkan kembali, dan menyetorkan sampah secara rutin menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Upaya tersebut sejalan dengan kebijakan Pemerintah Kota Bengkulu yang menekankan pentingnya pengurangan sampah dari sumber serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Perwali, 2019; Perwali, 2025).

Secara kelembagaan, BSU Maju Bersama memiliki potensi yang kuat karena didukung kepengurusan dan keanggotaan yang aktif serta tercatat sebagai salah satu BSU dengan setoran sampah anorganik terbanyak ke Bank Sampah Induk (BSI) di Kelurahan Sawah Lebar. Kondisi ini menunjukkan ketersediaan bahan baku sampah anorganik yang memadai dan peluang pengembangan produk bernilai tambah. Pengolahan sampah anorganik menjadi produk fungsional dan kerajinan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga serta memperkuat ekonomi masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan (Rachmi, dkk, 2025; Yuliana dkk, 2025; Soleh dkk, 2025).

Namun demikian, berdasarkan kondisi eksisting di lapangan, pengelolaan sampah masih belum optimal dari hulu hingga hilir. Permasalahan pertama adalah belum optimalnya pemanfaatan sampah rumah tangga, khususnya sampah organik di tingkat rumah tangga, akibat keterbatasan sarana pengolahan, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, serta minimnya pendampingan teknis dalam pengelolaan sampah mandiri, sehingga sampah organik belum memberikan manfaat ekonomi maupun ekologis (Satriani dkk, 2025; Prasetya dkk, 2025). Permasalahan kedua berkaitan dengan pengelolaan sampah anorganik oleh BSU yang masih terbatas pada aktivitas pengumpulan dan penjualan bahan mentah, sehingga nilai tambah ekonomi, keterampilan pengolahan lanjutan, pengemasan, dan pemasaran produk masih rendah. Permasalahan ketiga adalah belum optimalnya sistem pengelolaan sampah terpadu berbasis *circular economy* yang mengintegrasikan pengelolaan sampah organik di rumah tangga dan sampah anorganik di BSU, serta didukung manajemen, pencatatan, dan evaluasi yang masih sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program Pengabdian kepada Masyarakat yang terarah untuk memberdayakan anggota BSU melalui pengelolaan dan pemasaran produk olahan sampah berbasis *circular economy* secara berkelanjutan (Kristianto dkk, 2025).

BSU Maju Bersama merupakan mitra ekonomi produktif berbasis komunitas yang mengelola sampah rumah tangga anorganik dengan jumlah anggota aktif sebanyak 35 orang. Bahan baku utamayang dikelola berupa sampah anorganik rumah tangga seperti plastik kemasan, botol plastik, kertas, dan logam ringan yang diperoleh secara rutin dari rumah tangga anggota dan lingkungan sekitar (70 Kepala Keluarga). Selain itu, sampah organik rumah tangga yang dihasilkan berpotensi diolah menjadi pupuk organik untuk mendukung ketahanan pangan keluarga, sehingga pengelolaan kedua jenis sampah ini dapat memberikan manfaat ekonomisekaligus ekologis bagi anggota dan masyarakat sekitar. Kegiatan yang dilakukan oleh BSU Maju Bersama saat ini masih terbatas pada pemilahan, penimbangan, dan penyimpanan sementara sampah anorganik sebelum disetorkan ke Bank Sampah Induk (BSI). Proses pengolahan lanjutan belum dilakukan sehingga tidak terjadi peningkatan nilai tambah. Sampah yang dikelola dijual dalam bentuk bahan mentah tanpa proses pencucian, pencacahan, atau pengolahan menjadi produk setengah jadi. Akibatnya, mutu produk belum terstandar dan sangat bergantung pada kualitas awal sampah yang dikumpulkan. Sebagai gambaran harga jual masing-masing item barang adalah kardus, kaleng dan kertas HVS (1.000 /Kg), Buku (500 /Kg), botol plastik (800 /Kg), besi (2.500 /Kg)

BSU Maju Bersama belum menghasilkan produk olahan sampah bernilai ekonomi tinggi. Produk yang dihasilkan masih berupa sampah anorganik terpilah dengan jumlah dan spesifikasi yang bervariasi sesuai jenis bahan, serta mutu yang belum distandarkan. Belum terdapat diversifikasi produk seperti kerajinan, produk fungsional, atau bahan baku olahan yang berpotensi meningkatkan pendapatan anggota. Penjualan hasil pengelolaan sampah dilakukan secara langsung kepada Bank Sampah Induk sebagai konsumen utama. Harga jual produk sepenuhnya mengikuti harga pasar yang ditetapkan oleh BSI, tanpa strategi penetapan harga maupun promosi. Kegiatan pemasaran masih bersifat pasif dan belum memanfaatkan teknik pemasaran digital maupun jaringan pasar yang lebih luas. Pengelolaan usaha masih dilakukan secara sederhana. Pencatatan keuangan, data produksi, dan administrasi anggota masih bersifat manual dan belum terstandar, sehingga sulit dilakukan evaluasi kinerja usaha. Sarana yang dimiliki terbatas pada timbangan, tempat penyimpanan sederhana, dan peralatan pemilahan, sementara peralatan pengolahan, pengemasan, dan pendukung pemasaran masih belum tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa BSU Maju

Bersama memiliki aktivitas ekonomi produktif yang berjalan, namun masih memerlukan peningkatan kapasitas produksi, manajemen, dan pemasaran agar mampu berkembang secara berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan anggota Bank Sampah Unit (BSU) Maju Bersama dan rumah tangga sasaran dalam mengelola sampah organik dan anorganik secara terpadu berbasis *circular economy*. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas produksi, manajemen, dan pemasaran pengelolaan sampah, sehingga mampu mengurangi timbulan sampah dari sumbernya, meningkatkan nilai tambah ekonomi sampah, serta mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Program ini sejalan dengan Perwali Kota Bengkulu No. 37 Tahun 2019 dan Perwali No. 12 Tahun 2025, sehingga memiliki urgensi tinggi dan berkontribusi nyata terhadap keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal.

METODE

Metode Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi, dirancang untuk mengatasi permasalahan BSU Maju Bersama dan meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga anggota.

- a) Sosialisasi, yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan anorganik berbasis *circular economy*. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan komunitas, penyuluhan, dan penyebaran informasi sehingga anggota BSU dan masyarakat sekitar memahami manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi dari pengelolaan sampah.
- b) Pelatihan, yang meliputi peningkatan kapasitas anggota BSU Maju Bersama dalam pemilahan, pengolahan sampah anorganik menjadi produk setengah jadi atau kerajinan, serta pengolahan sampah organik menjadi pupuk. Pelatihan juga mencakup manajemen usaha, pencatatan produksi, administrasi keuangan, pengemasan, branding, dan strategi pemasaran. Metode pelatihan bersifat praktik langsung sehingga peserta dapat menerapkan pengetahuan secara efektif.
- c) Penerapan teknologi, yang melibatkan penggunaan sarana dan peralatan pengolahan sampah, mulai dari timbangan digital, tempat penyimpanan yang higienis, hingga peralatan pengolahan dan pengemasan produk olahan. Teknologi sederhana yang ramah lingkungan ini diharapkan meningkatkan mutu produk, mempercepat proses pengolahan, serta mempermudah manajemen produksi dan distribusi.
- d) Pendampingan dan evaluasi, dimana tim pengabdian melakukan pendampingan langsung secara berkala untuk memastikan penerapan teknik pengolahan, manajemen, dan pemasaran berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan melalui monitoring kinerja, pencatatan produksi, laporan keuangan, serta survei kepuasan anggota dan konsumen. Tujuan tahap ini adalah mengidentifikasi kendala, memperbaiki proses, dan meningkatkan kemampuan anggota dalam pengelolaan sampah secara mandiri.
- e) Keberlanjutan program, yang difokuskan pada pembentukan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan, termasuk pengembangan jejaring pasar, penguatan organisasi BSU Maju Bersama, dan pemberdayaan masyarakat untuk terus menerapkan praktik pengelolaan sampah di rumah tangga. Keberlanjutan juga mencakup pembinaan kapasitas anggota BSU Maju Bersama agar dapat melanjutkan kegiatan pengolahan, pemasaran, dan manajemen usaha secara mandiri, sehingga dampak sosial-ekonomi dan lingkungan tetap terjaga jangka panjang.

Metode Pendekatan dan Penerapan Teknologi & Inovasi

Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis inovasi, menekankan keterlibatan aktif anggota BSU Maju Bersama dalam seluruh tahapan kegiatan sesuai kebutuhan, volume pekerjaan, dan skala prioritas. Kegiatan disesuaikan dengan kapasitas anggota, jumlah sampah, dan sarana yang tersedia agar penerapan inovasi efektif dan efisien.

Penerapan teknologi difokuskan pada pengolahan sampah dan manajemen usaha. Sampah anorganik diolah menjadi produk setengah jadi atau kerajinan bernilai ekonomi menggunakan peralatan sederhana. Sampah organik diolah menjadi pupuk rumah tangga melalui teknologi fermentasi sederhana yang ramah lingkungan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Digitalisasi juga diterapkan pada pencatatan produksi, administrasi keuangan, dan pemasaran produk, termasuk pemanfaatan media sosial.

Partisipasi mitra terlihat dari keterlibatan anggota BSU Maju Bersama dalam sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan evaluasi. Evaluasi berkala mencakup pencapaian target produksi, mutu produk, keterampilan manajemen dan pemasaran, serta dampak sosial-ekonomi. Tim dosen bertanggung jawab pada perencanaan, supervisi, dan evaluasi metodologi, sedangkan mahasiswa

menangani pelatihan, pendampingan, pencatatan data, dokumentasi, dan analisis hasil. Pembagian tugas ini memastikan kegiatan berjalan sistematis, tanggung jawab jelas, dan keberhasilan solusi dapat terukur.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Bidang Produksi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik

Tahapan kegiatan pada aspek produksi diawali dengan sosialisasi kepada anggota BSU Maju Bersama mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis *circular economy*, pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk, serta potensi produk olahan sampah anorganik bernilai ekonomi. Selanjutnya dilakukan pelatihan teknis, meliputi pemilahan sampah, pencucian, pencacahan, serta pengolahan sampah anorganik menjadi produk setengah jadi atau kerajinan fungsional. Untuk sampah organik, pelatihan mencakup pembuatan pupuk rumah tangga dengan metode fermentasi sederhana. Setelah pelatihan, dilakukan penerapan teknologi dan praktik langsung di lapangan, di mana anggota BSU Maju Bersama memproduksi sampah olahan sesuai standar yang diajarkan. Selama proses ini, tim pendamping melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kualitas produk, jumlah produksi, dan tingkat pemanfaatan sampah organik. Tahapan ini diakhiri dengan Upaya keberlanjutan, yaitu memastikan anggota memiliki kemampuan dan sarana yang memadai untuk melanjutkan pengolahan sampah secara mandiri.

2. Bidang Manajemen Usaha

Pada aspek manajemen, tahap pertama adalah sosialisasi dan pembekalan mengenai pentingnya pencatatan produksi, administrasi anggota, dan laporan keuangan secara tertib dan terstandar. Dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan sistem manajemen sederhana, termasuk penyusunan standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan sampah, alur produksi, dan administrasi keuangan. Selama tahap penerapan, anggota BSU Maju Bersama langsung mempraktikkan pencatatan dan pengelolaan administrasi dengan pendampingan tim, sehingga data produksi dan keuangan dapat terpantau secara akurat. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan anggota dalam menjalankan sistem manajemen, ketepatan pencatatan, serta efektivitas SOP. Keberlanjutan dijamin melalui pembentukan sistem manajemen yang sederhana namun efektif, sehingga BSU Maju Bersama mampu mengelola usaha dan mencatat data secara mandiri setelah program selesai.

3. Bidang Pemasaran dan Digitalisasi Marketing

Tahap kegiatan pada aspek pemasaran dimulai dengan sosialisasi strategi pemasaran kepada anggota BSU, termasuk pentingnya branding, penetapan harga, dan diversifikasi produk olahan sampah. Selanjutnya dilakukan pelatihan teknis pemasaran, mencakup pengemasan produk, penentuan harga jual, penggunaan media digital untuk promosi, serta pengembangan jaringan pasar lokal dan komunitas. Pada tahap penerapan, anggota BSU Maju Bersama memasarkan produk olahan ke konsumen potensial dengan pendampingan tim, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Tim melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas strategi pemasaran, respons pasar, dan peningkatan pendapatan anggota. Tahap keberlanjutan ditetapkan dengan membekali anggota BSU Maju Bersama kemampuan promosi dan strategi pemasaran yang dapat dijalankan secara mandiri, sehingga kontribusi ekonomi lokal dari pengelolaan sampah dapat berkelanjutan.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan secara rutin dengan memantau kemajuan keterampilan anggota, kualitas produk olahan, penerapan SOP manajemen, serta efektivitas pemasaran dan distribusi, menggunakan indikator capaian terukur seperti jumlah produk, volume pupuk organik, dan pendapatan anggota. Keberlanjutan program dijaga melalui pendampingan lanjutan, pelatihan berkelanjutan, penggunaan pencatatan digital sederhana, dan pembentukan kelompok pengelola mandiri. Mitra juga didorong membangun jejaring pemasaran lokal dan memanfaatkan platform digital agar produk olahan memiliki pasar tetap dan pendapatan berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan program memberikan dampak jangka Panjang pada pengelolaan sampah berbasis *circular economy* dan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Bidang Produksi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan sampah berbasis *circular economy* memberikan peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota BSU Maju Bersama dalam melakukan pemilahan dan pemanfaatan sampah. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan pengelolaan sampah di Indonesia yang menekankan pengurangan dan pemanfaatan kembali sampah dari sumbernya

(Pemerintah Republik Indonesia, 2008; Pemerintah Republik Indonesia, 2012). Konsep *circular economy* juga mendorong sampah untuk dipandang sebagai sumber daya yang masih memiliki nilai guna dan ekonomi apabila dikelola dengan tepat (Kementerian Lingkungan Hidup, 2026).

Pada pengelolaan sampah anorganik, anggota BSU Maju Bersama memperoleh pelatihan mengenai pemilahan dan pencucian sebagai tahapan awal untuk meningkatkan kualitas bahan sebelum dimanfaatkan lebih lanjut. Bahan yang telah diproses dapat diarahkan menjadi bahan baku olahan maupun produk fungsional bernilai ekonomi. Material yang sebelumnya memiliki nilai ekonomi relatif rendah dapat dikembangkan menjadi bahan baku olahan atau produk fungsional, seperti kerajinan berbasis bahan bekas. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini disambut baik oleh ketua dan anggota BSU Maju Bersama, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan



Gambar 2. Hasil Karya Kerajinan Anggota BSU Maju Bersama Dari Sampah Anorganik

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berorientasi pada pengurangan timbunan, tetapi juga dapat diarahkan pada penciptaan nilai tambah melalui proses pengolahan. Pengembangan pengelolaan sampah anorganik berbasis ekonomi sirkular juga berpotensi meningkatkan nilai ekonomi material yang sebelumnya hanya dipandang sebagai limbah (Laksono et al., 2026).

Sementara itu, anggota BSU Maju Bersama juga diberikan pelatihan pemanfaatan sampah organik. Penyediaan sarana pendukung berupa komposter skala rumah tangga turut memperkuat penerapan hasil pelatihan. Ketersediaan sarana yang sesuai dengan skala rumah tangga memungkinkan proses pengolahan sampah organik dilakukan secara lebih praktis dan berkelanjutan. Demikian pula, penyediaan peralatan pemilahan sampah membantu anggota BSU Maju Bersama melakukan pemisahan

sampah sejak dari sumbernya. Pemilahan pada sumber merupakan tahapan penting karena dapat mencegah tercampurnya sampah organik dan anorganik sehingga masing-masing jenis sampah dapat memperoleh perlakuan pengolahan yang sesuai. Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk organik (kompos dan pupuk cair) melalui penggunaan komposter ember tumpuk skala rumah tangga dan pengolahan *eco enzyme*. Pemanfaatan tersebut dapat mengurangi jumlah sampah organik yang dibuang sekaligus menghasilkan produk yang dapat digunakan untuk tanaman rumah tangga. Pengolahan sampah organik melalui pengomposan pada skala rumah tangga telah dilaporkan efektif sebagai salah satu alternatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Akbari & Khadijah, 2024). Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa penyediaan sarana pendukung dan praktik langsung membantu masyarakat lebih mudah menerapkan teknik pengelolaan sampah secara mandiri. Anggota BSU Maju Bersama juga terlibat aktif dalam kegiatan pengolahan sampah organik tersebut (Gambar 3 dan 4).



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco Enzyme



Gambar 4. Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik (Kompos Dan Pupuk Cair) Melalui Penggunaan Komposter Ember Tumpuk.

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan menjadi bagian penting untuk memastikan keterampilan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Kombinasi pelatihan, praktik, penyediaan peralatan, dan pendampingan telah digunakan dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat dan menunjukkan peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam pengolahan sampah menjadi produk yang bermanfaat (Merlinda et al., 2025; Puspita et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan sampah, tetapi juga mendorong terbentuknya pola pengelolaan yang memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi bagi anggota BSU Maju Bersama.

Pelaksanaan Kegiatan Bidang Manajemen Usaha

Penguatan aspek manajemen pada BSU Maju Bersama dilakukan melalui sosialisasi dan pembekalan mengenai pentingnya pencatatan produksi, administrasi anggota, dan laporan keuangan secara tertib (Gambar 5). Pengelolaan bank sampah tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah, tetapi juga membutuhkan tata kelola administrasi yang baik agar kegiatan dapat berjalan secara terukur dan berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021) melalui Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021 yang menempatkan bank sampah sebagai bagian dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan pendekatan *circular economy*.

Pelatihan selanjutnya difokuskan pada penyusunan sistem manajemen sederhana, meliputi format pencatatan produksi, administrasi anggota, laporan keuangan, serta SOP pengelolaan sampah dan alur produksi. Melalui praktik langsung, anggota BSU didampingi untuk menerapkan sistem pencatatan tersebut sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Anggraini et al. (2026) menunjukkan bahwa edukasi mengenai manajemen dan pencatatan keuangan penting bagi pengelolaan bank sampah untuk meningkatkan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan dan pencatatan kegiatan secara lebih tertib. Pendampingan dilakukan selama tahap penerapan untuk membantu anggota melakukan pencatatan produksi dan keuangan secara tepat serta mengikuti SOP yang telah disusun. Sistem pencatatan yang sederhana diharapkan dapat mengurangi kesalahan administrasi dan memudahkan pengurus dalam memantau transaksi serta kondisi keuangan BSU. Hal ini sejalan dengan Anjani dan Setijaningsih (2025) yang melaporkan bahwa pelatihan pembukuan berbasis *spreadsheet* dapat mendukung transparansi, akurasi, dan efisiensi administrasi keuangan bank sampah.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan anggota dalam menerapkan sistem manajemen, ketepatan pencatatan, dan efektivitas SOP yang telah dibuat. Tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan juga diterapkan oleh Widiastuti et al. (2025) dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui literasi keuangan dan pembukuan bank sampah digital. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam pengelolaan keuangan serta kemampuan menggunakan sistem pembukuan.

Secara keseluruhan, kegiatan penguatan manajemen memberikan dasar bagi BSU Maju Bersama untuk mengelola administrasi, produksi, dan keuangan secara lebih tertib dan mandiri. Penerapan sistem manajemen yang sederhana diharapkan dapat terus digunakan setelah program pengabdian selesai. Rahmawati et al. (2026) juga menegaskan bahwa penguatan sistem pencatatan pada bank sampah dapat membantu optimalisasi pengelolaan, pemanfaatan, dan pemantauan kegiatan bank sampah.



Gambar 5. Sosialisasi Dan Pembekalan Manajemen BSU Maju Bersama

Pelaksanaan Kegiatan Bidang Pemasaran dan Digitalisasi Marketing

Penguatan aspek pemasaran pada BSU Maju Bersama dilakukan melalui sosialisasi mengenai *branding*, pengemasan, penetapan harga, diversifikasi produk, serta pentingnya digitalisasi pemasaran. Anggota BSU diberikan pemahaman bahwa produk olahan sampah perlu memiliki identitas dan tampilan yang menarik agar lebih mudah dikenali dan memiliki nilai jual. Harjito et al. (2022) menyatakan bahwa pengembangan produk dan *branding* dapat meningkatkan nilai tambah serta potensi usaha bank sampah.

Anggota BSU mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran. Digitalisasi marketing dilakukan melalui penggunaan media sosial untuk menampilkan produk, memberikan informasi harga, dan menjangkau konsumen yang lebih luas. Ramdhani et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan *digital marketing* dapat meningkatkan kemampuan pengelola bank sampah dalam memasarkan produk hasil pengolahan sampah secara lebih luas.

Pada tahap penerapan, anggota BSU Maju Bersama mempraktikkan pemasaran produk secara langsung dan melalui media digital dengan pendampingan tim pengabdian. Kegiatan mencakup pembuatan konten promosi, pengunggahan produk, komunikasi dengan calon konsumen, serta evaluasi respons pasar. Pemanfaatan media digital memberikan peluang bagi BSU untuk memperluas jangkauan pemasaran tanpa terbatas pada konsumen di lingkungan sekitar. Faizah (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-commerce* dapat mendukung peningkatan kemampuan pemasaran dan penjualan produk bank sampah.

Secara keseluruhan, kegiatan pemasaran dan digitalisasi marketing meningkatkan kesiapan anggota BSU Maju Bersama dalam memasarkan produk secara lebih mandiri. Kemampuan melakukan *branding*, menentukan harga, mengemas produk, dan memanfaatkan media digital diharapkan dapat meningkatkan jangkauan pasar serta nilai ekonomi produk olahan sampah secara berkelanjutan. Sulistiyawati et al. (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan media digital untuk *branding* dapat membantu memperkuat identitas dan pengenalan bank sampah kepada masyarakat.



Gambar 6. Pelatihan Pemasaran Dan Digitalisasi Marketing BSU Maju Bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada BSU Maju Bersama telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis *circular economy*. Melalui sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, penerapan teknologi sederhana, dan pendampingan, anggota BSU memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan pemilahan serta pengolahan sampah organik dan anorganik. Pengolahan sampah organik menjadi kompos, pupuk cair, dan *eco enzyme* memberikan alternatif pengurangan sampah sejak dari sumber sekaligus menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga. Sementara itu, pengolahan sampah anorganik memberikan peluang peningkatan nilai tambah melalui pengembangan bahan baku olahan dan produk fungsional.

Pada aspek manajemen, kegiatan membantu anggota BSU memahami pentingnya pencatatan produksi, administrasi anggota, keuangan, serta penerapan SOP secara lebih tertib. Pada aspek pemasaran, peningkatan kapasitas dilakukan melalui penguatan *branding*, pengemasan, penetapan harga, diversifikasi produk, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana *digital marketing*. Secara keseluruhan, kegiatan tidak hanya berorientasi pada pengurangan timbulan sampah, tetapi juga mendorong peningkatan nilai ekonomi sampah, partisipasi aktif masyarakat, dan kemandirian BSU dalam mengelola kegiatan secara berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi pengelolaan sampah organik di tingkat rumah tangga dan sampah anorganik melalui BSU dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang mendukung manfaat ekologis sekaligus sosial-ekonomi.

Saran

Keberlanjutan program perlu diperkuat melalui pendampingan secara berkala agar keterampilan pengolahan, manajemen, dan pemasaran yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten. BSU Maju Bersama disarankan meningkatkan pemilahan sampah dari sumber dengan melibatkan lebih banyak rumah tangga di lingkungan sekitar, sehingga volume sampah yang masuk ke BSU dapat meningkat dan sampah yang dibuang ke lingkungan dapat diminimalkan. Pengurus juga perlu mempertahankan pencatatan produksi, keuangan, dan keanggotaan secara rutin, serta mengembangkan sistem pencatatan digital sederhana untuk memudahkan monitoring dan evaluasi.

Pada aspek produksi, pengembangan produk olahan sampah anorganik perlu dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan mutu, keamanan, desain, dan kebutuhan pasar. Pemasaran juga perlu diperluas melalui media sosial, jejaring komunitas, dan kemitraan dengan pihak lain agar produk tidak hanya bergantung pada Bank Sampah Induk. Selain itu, diperlukan penguatan jejaring dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan komunitas lingkungan untuk mendukung penyediaan teknologi, peningkatan kapasitas, akses pasar, serta pengembangan inovasi. Dengan upaya tersebut, BSU Maju Bersama diharapkan mampu berkembang sebagai pusat pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdiktisaintek) atas dukungan pendanaan melalui Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Dehasen Bengkulu atas dukungan, fasilitasi, dan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan. Apresiasi disampaikan kepada BSU Maju Bersama dan masyarakat Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu yang telah berpartisipasi aktif dan bekerja sama dalam seluruh rangkaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, T., & Khadijah, A. (2024). Pengolahan sampah organik rumah tangga menggunakan komposter aerobik. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. <https://doi.org/10.55981/jtl.2024.5769>
- Anggraini, R., Agustinawansari, Y. F. G., Sutadi, T., Rahayu, T., & Karsana, Y. W. (2026). Edukasi bagi pengelola bank sampah di Kabupaten Sleman mengenai manfaat manajemen dan pencatatan keuangan bank sampah. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1). <https://doi.org/10.24071/aa.v9i1.42>
- Anjani, S., & Setijaningsih, R. A. (2025). Peningkatan kapasitas pengurus bank sampah melalui pelatihan digitalisasi pembukuan berbasis spreadsheet. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 242–250. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i6.615>
- Faizah, F. N. (2022). Pemanfaatan *e-commerce* sebagai upaya peningkatan penjualan produk bank sampah. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Harjito, B., Abira, A., & Umiyati, A. (2022). Pengembangan potensi bank sampah di Desa Tanjungrejo Nguter Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2026). *Ekonomi sirkular*. Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup.
- Kristianto, H., Lianto., Kismet, A., Widyanto., & Soleh A. System Dynamics-Based Policy Design for Circular Economy: Achieving Sustainability Under SDG 12. *Int J Multi Discip Sci*. 2025;8(2):139–52.
- Laksono, G. E., et al. (2026). Circular economy opportunities for inorganic waste management: An applied analysis based on recycling center data. *Applied Environmental Science*, 3(2). <https://doi.org/10.61511/aes.v3i2.2026.2193>
- Merlinda, S., Qurrata, V. A., Seprillina, L., Yusida, E., Suwanan, A. F., & Purnamasari, V. (2025). Optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga untuk akselerasi kesejahteraan masyarakat melalui bank sampah: Eksistensi konsep *circular economy*. *Jurnal KARINOV*.

- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.
- Peraturan Walikota (Perwali) Kota Bengkulu Nomor 37 Tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Kota Bengkulu dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Walikota (Perwali) Kota Bengkulu Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Bengkulu Tahun 2026.
- Prasetya, M. R., Prasetyo, A., Putri, D. G. A., Ananda, D. T., Sari, Y. P., Wagini, W., Putri, Y., & Susanti N. (2025). Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga untuk Produksi Pupuk Organik dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *J Kewirausahaan dan Bisnis*. 2025;7(2):31–8.
- Puspita, H., Agustianti, R., Rizqi, V., & Alti, R. M. (2025). Transformasi sampah organik rumah tangga menjadi kompos untuk mendukung ekonomi sirkular. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24177>
- Racmi, S. L., Hijeria, P., Alamsyah, A. N., Maulana, S., Lestari, D. P., Wagini, W., Soleh, A., & Suwarni S. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Bernilai. *J Kewirausahaan Inov*. 2025;3(1):7–12.
- Rahmawati, L., Wibaselppa, A., Hasibuan, M. S., Saputra, A., & Kusuma, R. R. W. A. (2026). Digitalisasi bank sampah melalui aplikasi PITITASA untuk optimalisasi pencatatan, pemanfaatan, dan insentif masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- Ramdhani, L. S., Riyanto, A., Farlina, Y., Noviani, H., & Muttaqin, M. Z. (2024). Pelatihan *digital marketing* dalam upaya pengembangan pemasaran produk bank sampah IPPEC Kabupaten Sukabumi. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v4i2.4347>
- Satriani, E., Putra, R. I., Herizon, M., Reflis, R. & SPU. (2025). Studi Literatur: Pencemaran TPA Air Sebakul dan Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Biogas. *INSOLOGI J Sains Dan Teknol*. 2025;4(3):354–366.
- Soleh, A., Kresnawati, K., Mulyana, A., Setini, M., & Wahyudi H. (2025). Inclusive Growth in Indonesia: An Environmental Sustainability Approach. *EKOMBIS Rev*. 2025;13(4):3473–3484.
- Sulistiyawati, P., Ulumuddin, D. I., Rahmasari, E. A., & Haryadi, T. (2025). Pelatihan video konten sebagai upaya *branding* bank sampah Pentul Asri Semarang. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2).
- Widiastuti, C. T., Sumastuti, E., Indriasari, I., Adhi, A. H. P., Setiawan, D. F., Saputra, R. D., Putri, E. Y., & Suroyya, N. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui literasi keuangan dan pembukuan bank sampah digital: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9794–9800. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3042>
- Yuliana, A., Rahmadani, A., Sari, M., Sagita, N., Mailiza, N., Herlin, H., Suwarni, S., & Soleh A. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Sampah Non-Organik Bersama Ibu-Ibu PKK Di RT. 21 Kelurahan Pematang Gubernur. *J Gotong Royong*. 2025;2(2):157–60.